

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI DETERMINAN KEBERHASILAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

¹Anti Sulastri*, ²Ade Nurpriatna, ³Muh. Hasan Marwiji

¹²³STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Indonesia

*Corresponding e-mail : antislastry06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i2.68>

Diterima: 07-08-2025 | Direvisi: 07-09-2025 | Diterbitkan: 31-10-2025

ABSTRACT

This study addresses the crucial relationship between Arabic language acquisition and Qur'an memorization in Islamic educational settings. The research aims to quantitatively measure the influence of Arabic language learning on Qur'an memorization ability among eighth-grade students at MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi. Using a descriptive-correlational quantitative approach with total sampling of 28 students, data were collected through questionnaires and analyzed using statistical methods. The results demonstrate significant positive correlations, with 100% of students showing Arabic material comprehension, 100% achieving fluent Arabic vocabulary pronunciation, and 92.85% mastering proper Arabic intonation. The study concludes that Arabic language proficiency substantially enhances Qur'an memorization capabilities through improved semantic understanding and phonetic accuracy. These findings imply the necessity of developing integrated curricula that combine linguistic and spiritual approaches in Islamic education, suggesting that Arabic language instruction should be systematically aligned with Qur'anic studies to optimize memorization outcomes. The research contributes to the development of more effective pedagogical models in religious education that leverage linguistic competence for enhanced spiritual learning.

Keywords: Al-Qur'an memorization, Arabic language, Integrative learning, Tahfidz

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan penting antara penguasaan bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan penelitian adalah mengukur pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional dengan sampel total 28 siswa, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan, dengan 100% siswa memahami materi bahasa Arab, 100% mampu melafalkan kosakata Arab dengan lancar, dan 92,85% menguasai intonasi bahasa Arab yang tepat. Studi ini menyimpulkan bahwa kemahiran bahasa Arab secara substansial meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui peningkatan pemahaman semantik dan akurasi fonetik. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan pendekatan linguistik dan spiritual dalam pendidikan Islam, menyarankan bahwa pengajaran bahasa Arab harus diselaraskan secara sistematis dengan studi Al-Qur'an untuk mengoptimalkan hasil hafalan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pedagogis yang lebih efektif dalam pendidikan agama yang memanfaatkan kompetensi linguistik untuk pembelajaran spiritual yang lebih baik.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Integratif, Tahfidz

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki posisi istimewa dalam dunia Islam karena menjadi medium utama penyampaian wahyu dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis (Asy'ari, 2022; Salida & Zulpina, 2023). Kedudukannya yang sakral menjadikan penguasaan bahasa Arab bukan hanya sekadar keterampilan linguistik, melainkan sebuah kebutuhan spiritual dan intelektual bagi setiap Muslim. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk keperluan komunikasi, tetapi juga untuk memahami ajaran Islam secara mendalam melalui teks-teks sumber primer (Arsyad, 2013; Aziza & Muliansyah, 2020). Hal ini selaras dengan prinsip tafaqquh fid-din, di mana pemahaman agama yang mendalam menuntut kemampuan untuk mengakses teks suci dalam bahasa aslinya. Di lingkungan madrasah, pembelajaran bahasa Arab berfungsi ganda: membekali peserta didik dengan kompetensi kebahasaan sekaligus memperkuat fondasi religius, terutama dalam kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an (Rohman, 2010; Rosyidi & Ni'mah, 2011). Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, keterampilan ini berimplikasi langsung pada kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan mengingat ayat-ayat suci dengan benar, baik dari segi lafadz, makna, maupun makhraj (Mardhiyah, 2020; Rangkuti et al., 2022).

Meskipun urgensinya tinggi, praktik pembelajaran bahasa Arab di madrasah seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakseimbangan antara intensitas pembelajaran bahasa Arab dengan kebutuhan penguasaannya untuk menunjang kegiatan tahfidz Al-Qur'an (Adawiyah, 2019; Al-Mubassyir, 2023) (Al-Mubassyir, 2023; Adawiyah, 2023). Di banyak madrasah, termasuk MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng, pembelajaran bahasa Arab hanya dialokasikan selama tiga jam per minggu, sementara kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan hambatan dalam menguasai kosakata, memahami struktur kalimat, dan menangkap makna ayat-ayat yang dihafalkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan, memahami, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab yang mendasari hafalan mereka. Fenomena ini mengindikasikan adanya celah dalam literatur yang belum banyak dibahas secara komprehensif khususnya mengenai hubungan empiris antara pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di tingkat pendidikan menengah pertama. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada aspek motivasional atau religiositas siswa tanpa mengukur kekuatan pengaruh bahasa Arab terhadap hafalan secara kuantitatif.

Salah satu solusi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah dengan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, fungsional, dan terintegrasi dengan praktik keagamaan harian siswa, seperti kegiatan tahfidz (Irmadani, 2018). Pendekatan integratif ini tidak hanya memungkinkan siswa memahami bahasa Arab sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai alat bantu utama dalam menghafal Al-Qur'an. Model pembelajaran berbasis konteks Al-Qur'an, misalnya, dapat membantu siswa mengenali kosakata dan struktur bahasa Arab melalui ayat-ayat yang mereka hafalkan, sehingga proses internalisasi bahasa menjadi lebih bermakna. Solusi ini juga menuntut kolaborasi antara guru bahasa Arab dan pembimbing tahfidz dalam menyusun strategi pembelajaran yang saling menguatkan. Dalam konteks ini, penguatan kurikulum, pelatihan guru, serta evaluasi berbasis hasil hafalan siswa dapat menjadi bagian dari pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz secara bersamaan (Afwat, 2021; Qutni, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengkaji hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dengan peningkatan aspek-aspek religiositas siswa, termasuk dalam konteks tahfidz. Penelitian oleh Siddik (2021) di Pondok Pesantren Imam As-Syathiby

Kabupaten Gowa menunjukkan adanya pengaruh positif antara pembelajaran bahasa Arab dan motivasi menghafal Al-Qur'an, di mana kemampuan memahami kosakata Arab membantu santri dalam menstrukturkan hafalan. Penelitian Batalipu (2019) menegaskan bahwa penguasaan kosakata Arab secara signifikan berkontribusi terhadap kecepatan dan ketepatan menghafal ayat-ayat suci di kalangan mahasiswa FTK IAIN Palu. Namun, sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek motivasional atau kognitif dari hubungan tersebut tanpa mengukur secara empiris besaran pengaruhnya dalam konteks pendidikan menengah formal seperti MTs. Studi ini berbeda karena tidak hanya menelaah keterkaitan antara dua variabel, tetapi juga mengukur secara kuantitatif tingkat pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Bojonggenteng, dengan menggunakan instrumen angket dan teknik analisis regresi untuk memperkuat validitas temuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Bojonggenteng, Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan dalam kerangka kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-korelasional untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel bebas (pembelajaran bahasa Arab) dan variabel terikat (kemampuan menghafal Al-Qur'an). Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang secara populatif berjumlah 28 orang dan dijadikan sampel penuh (total sampling). MTs Al-Ma'arif dipilih karena secara institusional memiliki komitmen pada program tahfidz dan telah mengintegrasikan pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum inti. Dengan mempertimbangkan latar belakang, sistem pembelajaran, serta intensitas kegiatan tahfidz di madrasah ini, konteks penelitian menjadi sangat representatif untuk menguji asumsi teoritik mengenai relasi antara penguasaan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara empiris.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Secara teoretis, penelitian ini memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai relasi antara linguistik Arab dan pedagogi Al-Qur'an. Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru dan pengambil kebijakan di madrasah untuk merancang strategi pembelajaran integratif yang menggabungkan penguasaan bahasa dengan praktik ibadah, sehingga pembelajaran bahasa Arab berkontribusi langsung pada pencapaian target hafalan siswa. Mengingat masih minimnya penelitian yang mengukur hubungan ini secara kuantitatif pada jenjang pendidikan menengah pertama, studi ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Kontribusi strategis lainnya adalah memberi landasan empiris untuk evaluasi kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui penguatan kompetensi bahasa Arab siswa.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Bojonggenteng, Sukabumi. Desain ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur hubungan numerik antar variabel dan mengidentifikasi kekuatan pengaruhnya berdasarkan data empiris, sebagaimana dijelaskan Creswell, (2013) mengenai validitas pendekatan korelasional dalam penelitian pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama periode tiga bulan (Februari-April 2024) di lokasi yang memiliki program tahfidz terintegrasi dalam kurikulum

madrasah, memungkinkan pengamatan yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Populasi penelitian mencakup seluruh 28 siswa kelas VIII, dimana teknik total sampling diterapkan mengingat ukuran populasi yang terbatas. Menurut Cohen et al. (2017), penggunaan total sampling pada populasi kecil meminimalkan sampling error dan meningkatkan representativitas data. Responden terdiri dari siswa yang secara rutin mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan program tahfidz, dengan sumber data meliputi data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari wawancara dengan kepala madrasah, guru tahfidz, serta studi dokumentasi kurikulum.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen yang mengacu pada indikator pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan 15 butir pernyataan untuk setiap variabel, didukung dengan panduan wawancara semi-terstruktur. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach, mengikuti standar instrumentasi yang dikemukakan oleh Dörnyei (2010). Tahap pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner, observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran, dan studi dokumentasi RPP serta jadwal tahfidz.

Analisis data kuantitatif menggunakan regresi sederhana dengan bantuan Microsoft Excel dan perhitungan manual. Uji hipotesis dilakukan melalui perbandingan Fhitung dan Ftabel, dilengkapi koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat interpretasi teman kuantitatif, sesuai dengan prinsip triangulasi metode yang direkomendasikan oleh Creswell & Creswell (2018) dalam desain penelitian campuran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk mengetahui pernyataan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi, diajukan 15 item soal dalam bentuk pernyataan pada 28 orang responden sebagai sampelnya. Pernyataan yang diajukan dalam soal tersebut terdiri dari: 1) sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, 2) sikap siswa pada kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dalam penilaiannya tiap item diajukan dari rentang jawaban yang tertinggi sampai yang terendah, yang disusun dalam 4 option. Responden yang memilih jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1, untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya yang memilih SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus statistik untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi, berikut akan di uraikan hasil olah data variabel X per item pernyataan. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab, hal ini dirinci dalam Tabel 5.

Tabel 5. Siswa memahami materi pembelajaran bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	10	35.71
S	Setuju	18	64.29
TS	Tidak Setuju	0	0.00
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0.00

Jumlah	28	100.00
--------	----	--------

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 1

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 10 responden atau 35.71% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 64.29% menyatakan setuju, 0 responden atau 0.00% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju dan memahami pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa tidak memahami materi pelajaran bahasa Arab, hal ini dirinci dalam Tabel 6.

Tabel 6. Siswa tidak memahami materi pelajaran bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	1	3.57
S	Setuju	1	3.57
TS	Tidak Setuju	19	67.86
STS	Sangat Tidak Setuju	7	25.00
	Jumlah	28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 2

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 1 responden atau 3.57% menyatakan sangat setuju, 1 responden atau 3.57% menyatakan setuju, 19 responden atau 67.86% menyatakan tidak setuju, dan 7 responden atau 25.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan tidak setuju tidak memahami pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Arab dengan lancar, hal ini dirinci dalam Tabel 7.

Tabel 7. Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Arab dengan lancar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	15	53.57
S	Setuju	13	46.42
TS	Tidak Setuju	0	00.00
STS	Sangat Tidak Setuju	0	00.00
	Jumlah	28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 3

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 15 responden atau 53.57% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 46.42% menyatakan setuju, 0 responden atau 00.00% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan sangat setuju dapat melafalkan kosakata bahasa Arab dengan lancar. Untuk mengetahui siswa kesulitan melafalkan kosakata bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 8.

Tabel 8. Siswa kesulitan melafalkan kosakata bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	0	00.00
S	Setuju	0	00.00
TS	Tidak Setuju	19	67.58
STS	Sangat Tidak Setuju	9	32.14
	Jumlah	28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 4

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8. menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 0 responden atau 00.00% menyatakan sangat setuju, 0 responden atau 00.00% menyatakan setuju, 19 responden atau 67.58% menyatakan tidak setuju, dan 9 responden 32.14% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan tidak setuju kesulitan melafalkan kosakata bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa tertarik menghafalkan kosakata bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 9.

Tabel 9. Siswa tertarik menghafalkan kosakata bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	5	17.85
S	Setuju	19	67.86
TS	Tidak Setuju	4	14.29
STS	Sangat Tidak Setuju	0	00.00
	Jumlah	28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 5

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 5 responden atau 17.85% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 67.58% menyatakan setuju, 4 responden atau 14.29% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju menghafalkan kosakata bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa bosan atau tidak menghafalkan kosakata bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 9.

Tabel 9. Siswa bosan menghafalkan kosakata bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	1	3.57
S	Setuju	4	14.29
TS	Tidak Setuju	18	64.29
STS	Sangat Tidak Setuju	5	17.85
	Jumlah	28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 6

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 1 responden atau 3.57% menyatakan sangat setuju, 4 responden atau 14.29% menyatakan setuju, 18 responden atau 64.29% menyatakan tidak setuju, dan 5 responden 17.85% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII

MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan tidak setuju bosan menghafalkan kosakata bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa mampu menulis kosakata bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 10.

Tabel 10. Siswa mampu menulis kosakata bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	0	00.00
S	Setuju	23	82.14
TS	Tidak Setuju	5	17.85
STS	Sangat Tidak Setuju	0	00.00
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 7

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 0 responden atau 00.00% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 82.14% menyatakan setuju, 5 responden atau 17.85% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju mampu menulis kosakata bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa mampu menulis paragraf sederhana dengan bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 11.

Tabel 11. Siswa mampu menulis paragraf sederhana dengan bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	0	00.00
S	Setuju	17	60.71
TS	Tidak Setuju	10	35.71
STS	Sangat Tidak Setuju	1	3.57
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 8

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 0 responden atau 00,00% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 60.71% menyatakan setuju, 10 responden atau 35.71% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden 3.57% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju mampu menulis paragraf sederhana dengan bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa dapat memahami makna kosakata bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 12.

Tabel 12. Siswa dapat memahami makna kosakata bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	5	17.85
S	Setuju	20	71.42
TS	Tidak Setuju	3	10.71
STS	Sangat Tidak Setuju	0	00.00
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 9

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 5 responden atau 17.85% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 71.42%

menyatakan setuju, 3 responden atau 10.71% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju dapat memahami makna kosakata bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa dapat menulis kalimat dengan bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 13.

Tabel 13. Siswa dapat menulis kalimat dengan bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	1	3.57
S	Setuju	18	64.29
TS	Tidak Setuju	9	32.14
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 10

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 13 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 1 responden atau 3.57% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 64.29% menyatakan setuju, 9 responden atau 32.14% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju dapat menulis kalimat dengan bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa kesulitan menulis kalimat dengan bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 14

Tabel 14. Siswa kesulitan menulis kalimat dengan bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	1	3.57
S	Setuju	6	21.43
TS	Tidak Setuju	17	60.71
STS	Sangat Tidak Setuju	4	14.29
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 11

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebanyak 1 responden atau 3.57% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 21.42% menyatakan setuju, 17 responden atau 60.71% menyatakan tidak setuju, dan 4 responden 14.29% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan tidak setuju kesulitan menulis kalimat dengan bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa mampu menggunakan intonasi ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, hal ini di rinci dalam tabel 15.

Tabel 15. Siswa mampu menggunakan intonasi dalam mengucapkan kalimat bahasa Arab

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	1	3.57
S	Setuju	25	89.28
TS	Tidak Setuju	2	7.14
STS	Sangat Tidak Setuju	0	00.00
Jumlah		28	100.00

Sumber : Hasil Olah Data angket No. 12

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 15 menunjukkan bahwa dari 28 responden

sebanyak 1 responden atau 3.57% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 89.28% menyatakan setuju, 2 responden atau 7.14% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden 00.00% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil olah data bahwa, siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi menyatakan setuju mampu menggunakan intonasi ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab. Untuk mengetahui siswa mengabaikan intonasi dalam pengucapan bahasa.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pemahaman materi bahasa Arab menunjukkan bahwa 100% siswa MTs Al-Ma'arij memahami materi pembelajaran dengan tingkat kesetujuan sangat tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al., (2025) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan dalam terjemahan Arab-Indonesia menunjukkan pemahaman materi yang baik mengurangi kesalahan leksikal dan gramatikal. Hasil ini mengkonfirmasi efektivitas metode pengajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan Brown, (2007) bahwa pemahaman materi merupakan fondasi penguasaan bahasa. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi Pakpahan & Salam, (2025) yang melaporkan kesalahan fonologis yang signifikan pada siswa non-native, menunjukkan adanya variasi kemampuan berdasarkan konteks pembelajaran.

Kemampuan pelafalan kosakata bahasa Arab yang mencapai 100% kelancaran pada siswa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran fonetik yang luar biasa. Studi oleh Pakpahan & Salam (2025) membuktikan bahwa pendekatan komunikatif dapat mengurangi kesalahan fonologis dalam pelafalan fonem Arab seperti /ث/, /ذ/, dan /ع/. Temuan ini memperkuat teori Nation (2001) mengenai pentingnya pelatihan fonetik sistematis dalam penguasaan bahasa asing, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Namun, penelitian Vacharee Dedduang dan Dedduang & Kholis (2025) di empat negara Asia menunjukkan bahwa pelafalan tetap menjadi tantangan utama akibat interferensi bahasa ibu.

Minat menghafal kosakata bahasa Arab yang mencapai 85,71% tingkat ketertarikan mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat dalam pembelajaran. Penelitian Ardiansyah et al. (2025) mengungkapkan bahwa blended learning dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa melalui integrasi peer instruction. Hasil ini mendukung teori Krashen (1982) tentang affective filter hypothesis yang menekankan peran faktor afektif dalam keberhasilan akuisisi bahasa. Namun, temuan ini memiliki kelemahan karena tidak mengontrol variabel eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

Kemampuan menulis bahasa Arab dengan 82,14% siswa mampu menulis kosakata dan 60,71% mampu menulis paragraf sederhana menunjukkan perkembangan keterampilan produktif yang signifikan. Fitriani & Herdah (2025) mengidentifikasi bahwa kesalahan morfologis dan sintaksis masih umum terjadi dalam penulisan akademik bahasa Arab oleh mahasiswa Indonesia. Temuan ini konsisten dengan teori Ellis (2008) mengenai developmental sequences dalam pemerolehan bahasa kedua, di mana kemampuan menulis berkembang secara bertahap. Namun, penelitian Allen (2025) menunjukkan bahwa pendekatan desain dalam pengajaran menulis dapat mempercepat penguasaan ini.

Pemahaman makna kosakata bahasa Arab yang mencapai 89,27% tingkat pemahaman menunjukkan efektivitas pembelajaran semantik yang implementatif. Dedduang & Kholis

(2025) menekankan pentingnya konteks budaya dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab di berbagai negara Asia. Hasil ini sejalan dengan pendapat Richards & Rodgers (2014) mengenai contextual language teaching yang menekankan pembelajaran bermakna melalui konteks autentik. Kelebihan temuan ini terletak pada konsistensi respons positif meskipun dengan metode pengajaran yang mungkin berbeda-beda.

Penggunaan intonasi yang tepat dengan 92,85% tingkat penguasaan dalam berbicara bahasa Arab mencerminkan penguasaan aspek prosodi bahasa yang matang. Temuan ini mendukung teori Lightbown & Spada (2013) mengenai pentingnya praktik berbicara terstruktur dalam penguasaan fitur suprasegmental bahasa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur akurasi intonasi secara objektif dengan instrumen yang terstandarisasi.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap seluruh temuan, penelitian ini memunculkan modifikasi teori Integrated Religious Language Learning (IRLL) yang mengintegrasikan spiritualitas Islam dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori ini memodifikasi pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) dengan memasukkan dimensi religius sebagai motivator intrinsik, sejalan dengan temuan Jamaan (2025) tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam konteks keagamaan. Modifikasi ini menjawab keterbatasan teori tradisional yang mengabaikan aspek spiritual dalam akuisisi bahasa.

Hubungan pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an menunjukkan sinergi positif antara penguasaan bahasa dan pendidikan agama yang memunculkan konsep Spiritual Language Acquisition Model (SLAM). Effendi et al. (2025) menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab memfasilitasi pemahaman dan hafalan Al-Qur'an melalui peningkatan pemahaman teks. Hasil ini memperkuat teori Gass & Selinker (2008) mengenai transfer positif antar bahasa dalam konteks pembelajaran multilingual dengan modifikasi pada konteks religious texts. Model ini menjelaskan mengapa siswa dengan motivasi religius menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam penguasaan bahasa Arab.

Efektivitas metode pembelajaran terpadu dalam penelitian ini didukung oleh temuan Al-Balushi (2025) mengenai kurikulum modern sintaksis dan morfologi bahasa Arab yang berorientasi pada pengembangan kemampuan analisis. Pendekatan integratif ini sesuai dengan prinsip Nunan & Nunan (2004) tentang task-based language teaching yang menekankan pembelajaran kontekstual, namun dimodifikasi dengan memasukkan elemen kearifan lokal Islam. Implementasi metode ini terbukti meningkatkan kompetensi linguistik dan religius siswa secara simultan, meskipun memerlukan adaptasi lebih lanjut untuk konteks yang lebih beragam.

Dampak lingkungan bahasa Arab terhadap penguasaan siswa sejalan dengan penelitian Jamaan (2025) tentang efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan ini konsisten dengan teori sosial Vygotsky yang diadaptasi Cook (2013) mengenai pentingnya lingkungan sosial dalam pembelajaran bahasa, namun diperkaya dengan konsep bi'ah lughawiyah dalam tradisi pesantren. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi komunikatif secara optimal, meskipun terdapat variasi individual dalam respons terhadap lingkungan tersebut.

Keterkaitan temuan dengan teori pemerolehan bahasa mengkonfirmasi perluasan prinsip-prinsip fundamental dalam linguistik terapan melalui pengintegrasian dimensi spiritual. Allen (2025) menegaskan pentingnya orientasi desain dalam pengajaran menulis

bahasa kedua yang dapat dimodifikasi dengan pendekatan nilai-nilai Islami. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Harmer (1991) mengenai *balanced activities approach* yang menekankan pengembangan keterampilan bahasa secara komprehensif dan seimbang, namun diperkaya dengan integrasi konten keagamaan yang relevan dengan konteks siswa.

Analisis komparatif dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan ini konsisten dengan studi Humairoh et al. (2025) mengenai analisis retorika abstrak berbahasa Arab yang menekankan pentingnya penguasaan struktur bahasa. Namun, temuan ini bertentangan dengan beberapa aspek dalam penelitian Rouaghe & Pareek (2025) yang melaporkan tantangan signifikan dalam penguasaan bahasa Arab di konteks non-pesantren. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keagamaan memainkan peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan sintesis seluruh temuan dan perbandingan dengan teori yang ada, penelitian ini mengusulkan kerangka *Theoretical Framework for Islamic Language Acquisition* (TFILA) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip linguistik terapan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kerangka ini memodifikasi beberapa aspek dalam teori tradisional dengan memasukkan variabel-variabel spiritual dan kultural yang spesifik konteks Indonesia. TFILA tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan efektif di lingkungan pendidikan Islam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng Sukabumi secara signifikan memperkuat kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui penguasaan fonetik, pemahaman semantik, dan motivasi intrinsik berbasis nilai keislaman. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Abd Rahman bin Jamaan (2025) dan Tauhid Pakpahan (2025) tentang efektivitas pendekatan kontekstual dalam pendidikan bahasa Arab, sekaligus memodifikasi teori *Communicative Language Teaching* (CLT) dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kerangka *Spiritual Language Acquisition Model* (SLAM). Secara teoretis, hasil ini berkontribusi pada literatur linguistik terapan dengan memperkenalkan perspektif integratif antara pedagogi bahasa dan pendidikan agama. Dalam praktik, temuan ini mendorong pengembangan kurikulum bilingual Arab-Qur'an yang adaptif bagi madrasah dan pesantren. Prospek penelitian lanjutan mencakup eksplorasi faktor neurokognitif dalam hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an, serta replikasi model di berbagai konteks sosio-kultural untuk membangun kerangka pendidikan bahasa yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. A. (2019). Rois dalam Pendidikan Karakter Umat. *El-Tarbawi*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art1>
- Afwa, T. F. (2021). *Penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo* [Doctoral dissertation]. IAIN Ponorogo.
- Al-Balushi, R. (2025). A Proposal for a Modern Curriculum for the Arabic Language Syntax and Morphology: مقترح لمنهج حديث لنحو اللغة العربية وصفها واشتقاقها. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 3(2), 89–106. <https://doi.org/10.23971/jallt.v3i2.352>

- Allen, H. W. (2025). *A Design Orientation to Second Language Writing Instruction* (1st edn). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003398097>
- Al-Mubassyr, M. (2023). Prinsip pembelajaran bahasa Arab daring perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 80–94. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.451>
- Ardiansyah, A., Sudana Degeng, I. N., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2025). A New Model For Blended Learning In Islamic Higher Education: Integrating Peer Instruction With Just-In-Time Teaching. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 26(3), 192–216. <https://doi.org/10.17718/tojde.1533067>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Asy'ari, H. (2022). Pendampingan Penguatan Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) An-Nahdiyyah Menggunakan Buku SKIA Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dan Himpuan Alumni Madrasah As-Shobri Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 122–135. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.57>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.
- Batalipu, N. R. (2019). *Pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTKIN Palu* [Undergraduate thesis]. IAIN Palu.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed). Pearson Longman.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education* (8th edn). Routledge.
- Cook, V. (2013). *Second Language Learning and Language Teaching: Fifth Edition* (0 edn). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203770511>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dedduang, V., & Kholis, N. (2025). A Comparative Study of Arabic Language Education in Indonesia, Thailand, China, and South Korea. *International Journal of Social Science Research and Review*, 8(7), 133–143. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v8i7.2736>
- Dörnyei, Z. (with Taguchi, T.). (2010). *Questionnaires in second language research: Construction, administration, and processing* (Second edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203864739>
- Effendi, A., Hairunnisa, H., & Jamaliah, J. (2025). Analysis of the Integration of Tahfiz Al-Qur'an in the Curriculum: Its Impact on Student Achievement. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(1), 81–92. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i1.135>
- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition*. Oxford University Press.
- Fitriani & Herdah. (2025). Analisis Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap Guru di Sekolah. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i1.5779>
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). *Second language acquisition: An introductory course* (3rd ed). Routledge/Taylor and Francis Group.
- Harmer, J. (1991). *The practice of English language teaching* (New ed). Longman ; Distributed in the U.S.A by Longman Pub.
- Humairoh, J. A., Mohamad Zaka Al Farisi, & Rinaldi Supriadi. (2025). A Rhetorical Move Analysis of Arabic-Language Abstracts in Education and Linguistics: A Comparative Study of Native Arabic and Indonesian Speakers. *Asalibuna*, 9(01), 46–72. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v9i01.5429>

- Irmadani, I. S. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar swasta: Studi kasus pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Jamaan, A. R. B. (2025). A Study of Collaborative Learning Strategies' Effectiveness in Mastering Arabic Language among Students in Higher Education. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(I), 1893–1910. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010152>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition* (1st ed). Pergamon.
- Lightbown, P., & Spada, N. M. (2013). *How languages are learned* (Fourth edition). Oxford University Press.
- Mardhiyah, U. (2020). *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara* [Doctoral dissertation]. UIN Raden Intan Lampung.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nunan, D., & Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Nurhayati, N., Insan Kamila, G., & Aulia, M. (2025). Analysis Of Common Errors In Arabic-Indonesian Translation Of Nonfiction Texts (Arabic-Language Da'wah Magazines). *Jurnal Recoms*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59548/rc.v2i1.369>
- Pakpahan, T., & Salam, M. Y. (2025). A Case Study On Linguistic Errors In Arabic Language Learning At State Islamic Senior High School (Man) Insan Cendekia Batam City. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 219. <https://doi.org/10.30821/ihya.v10i2.25273>
- Qutni, D. (2018). Efektivitas integrasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik: Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang, Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>
- Rangkuti, A. N. H., Khairiyah, H., Yuliani, S. Y., & Yuliana, W. M. (2022). Urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi Hafizhul Qur'an. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–11.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (Third edition). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024532>
- Rohman, M. (2010). *Gagasan Reaktualisasi Pemikiran Islam Hassan Hanafi*.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*.
- Rouaghe, F., & Pareek, R. (2025). A Socio-Linguistic Perspective on the Pedagogical Use of English as a Medium of Instruction in North Africa and India: A Comparative Analysis. In F. Rouaghe, N. Idri, & T. Assassi (Eds), *English Medium Instruction in Higher Education* (Vol. 44, pp. 203–223). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96387-2_9
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Siddik, J. (2021). *Pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Imam As-Syathiyy Kabupaten Gowa*.